

SKRIPSI

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA TONGKE-TONGKE
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diajukan oleh

SRI WULANDARI

L041 19 1029



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA TONGKE-TONGKE
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI KABUPATEN SINJAI**

SRI WULANDARI

L041 19 1029

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas ilmu kelautan dan perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS
PERIKANAN DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN
PERIKANAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA TONGKE-TONGKE TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diajukan oleh:

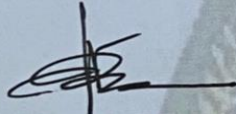
SRI WULANDARI

L041 19 1029

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

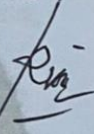
Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si
NIP. 197101262001121001

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si
NIP. 196204251990031003

Mengetahui

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wulandari
NIM : L041 19 1029
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengelolaan Objek Wisata Tongke-Tongke Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sinjai" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangan-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar,

Penulis



Sri Wulandari
NIM. L041 19 1029

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wulandari
NIM : L041 19 1029
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

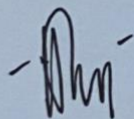
Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang- kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar,

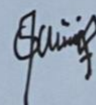
Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan

Penulis



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001



Sri Wulandari
L041 191 029

ABSTRAK

Sri Wulandari L041 19 1029. “Pengelolaan Objek Wisata Tongke-Tongke Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sosial Ekonomi Di Kabupaten Sinjai” dibimbing oleh **Hamzah** dan sebagai pembimbing utama dan **Aris Baso** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan objek wisata tongke-tongke di kabupaten sinjai dan untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata tongke-tongke terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kabupaten sinjai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023 di Objek Wisata Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Tongke-Tongke di Kabupaten Sinjai telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Secara ekonomi, objek wisata ini telah menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperluas kesempatan usaha bagi pelaku ekonomi lokal. Selain itu, objek wisata juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap infrastruktur, kesehatan dan pendidikan. Dari segi sosial, pengelolaan objek wisata Tongke-Tongke telah memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat Sinjai. Wisatawan yang berkunjung juga berinteraksi dengan masyarakat setempat, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan, nilai, dan pengalaman antara kedua belah pihak.

Kata Kunci : Pengelolaan, Ekonomi, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi

ABSTRACT

Sri Wulandari L041 19 1029. "Management of Tongke-Tongke Tourism Objects Against the Socio-Economic Conditions of Socio-Economic Communities in Sinjai Regency" guided by **Hamzah** and as the main supervisor and **Aris Baso** as member advisor.

This study aims to determine the form of management of tongke-tongke tourism objects in Sinjai district and to determine the effect of the existence of tongke-tongke tourism objects on the socio-economic conditions of people in Sinjai district. This research was conducted from December 2022 to January 2023 at the Tongke-Tongke Tourism Object, Sinjai Regency. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that the management of Tongke-Tongke tourism objects in Sinjai Regency has had a significant impact on the socio-economic conditions of the local community. Economically, this tourist attraction has created new jobs, increased people's income, and expanded business opportunities for local economic actors. In addition, tourist objects also contribute to improving people's welfare through increasing access to infrastructure, health and education. From a social perspective, the management of the Tongke-Tongke tourist attraction has strengthened the cultural identity and local wisdom of the Sinjai people. Tourists who visit also interact with the local community, resulting in an exchange of knowledge, values and experiences between the two parties.

Keywords : Management, Economy, Social Impact, Economic Impact.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengelolaan Objek Wisata Tongke-Tongke Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sinjai” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Kedua Orang Tua terkasih dan keluarga besar tercinta tanpa henti-hentinya memberikan dukungan dan juga memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun.
2. Bapak **Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. Ibu **Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. Ibu **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. Bapak **Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** dan Bapak **Prof.Dr. Aris Baso., M.Si** selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membina, dan menemani penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu **Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si** dan Bapak **Dr. Amiluddin, S.Pi., M.Si**

selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.

9. Dosen dan Staf Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
10. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
11. **Kepala dan seluruh staf Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai** yang membantu dalam urusan pengambilan data penelitian.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Seluruh Masyarakat sekitar objek wisata tongke-tongke dan pengunjung wisata atas bantuan dan kerja samanya selama penulis melakukan penelitian.
2. **Sri Novianti Arif, Hikmah, Annisa Dwi Rahmalia, Andi Sindi Aulia Ramadhani, Novi Nurika Nengsih, Emylia Syair, dan Mappile** atas bantuan dan dukungan penuh yang diberikan kepada penulis semasa berkuliah dan sebagai teman seperjuangan penulis dalam mengurus segala urusan selama masa perkuliahan.
3. Teman-teman **AUR19A** (Agrobisnis Perikanan 2019) dan **BANDARAYA 2019**(Perikanan 2019) atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan
4. pengalaman yang luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.Saudara-Saudara **SIPATOKKONG 19** atas kebersamaan, pengalaman, dan semangat kedaerahan yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar,

Sri Wulandari

RIWAYAT HIDUP



Penulis Lahir di Bone, pada tanggal 10 November 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Jusman dan Ibu Indosakka. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK ABA Hulo Pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah di SD Inpres 12/79 Hulo dan lulus ditahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kahu pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 6 Bone pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Selama menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama penulis aktif sebagai pengurus di ekstrakurikuler PMR dan aktif dalam bidang keolahragaan terutama cabang atletik. Penulis selama menempuh pendidikan di sekolah menengah atas penulis aktif sebagai pengurus MPH dan pengurus ekstrakurikuler Olahraga. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SNMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa , penulis aktif di organisasi Kemahasiswaan baik dalam maupun luar kampus, yaitu sebagai pengurus IKMB-UNHAS pada periode 2021-2022, pengurus DPC Kepmi Bone Kec.Kahu pada periode 2022-2023 dan pengurus pada pengurus di BEP HIMASEPINDO pada periode 2021-2022 sebagai kepala Biro Dana dan Usaha. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Wisata Gelombang 108 di Desa Barania Kab.Sinjai pada tahun 2022. Penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Nirvana Niaga Sejahtera pada tahun 2022. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian berjudul "Pengelolaan Objek Wisata Tongke-Tongke Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sinjai".

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
BIODATA PENULIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Ekowisata.....	4
B. Konsep Pengelolaan Ekowisata	5
C. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat	7
D. Penelitian Terdahulu	10
E. Kerangka Pikir	14
III. METODE PENELITIAN	15
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
B. Jenis Penelitian	15
C. Metode Pengambilan Sampel	15
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Analisis Data	16
F. Konsep Operasional.....	17
IV. HASIL	18
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Keadaan Penduduk.....	19

C. Sarana dan Prasarana	21
D. Karakteristik Respoden	22
E. Bentuk Pengelolaan Objek Wisata Tongke-Tongke di Kabupaten Sinjai	24
F. Dampak keberadaan objek wisata tongke-tongke terhadap kondisi sosial ekonomi terhadap masyarakat di kabupaten sinjai.....	27
V. PEMBAHASAN	30
A. Pengelolaan Objek wisata.....	30
B. Dampak Sosisal Ekonomi	31
VI.PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	14
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian terdahulu	10
Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Tongke-Tongke	19
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	20
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	20
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	21
Tabel 6. Sarana Dan Prasarana	22
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur	23
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Berdasarkan Status Pekerjaan	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	40
Lampiran 2. Data Umum Responden	40
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan keelokan alam, situs budaya dan sejarah dari suatu daerah yang menjadi daya Tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengelolaan potensi wisata di Indonesia, selain mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, perekonomian masyarakat menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk pengelolaan pariwisata melalui situs sejarah, wisata religi dan cenderamata yang menjadi buah tangan ciri khas suatu daerah Indonesia.

Pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis. Definisi Pariwisata yang bersifat umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Di mana pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan di berbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Pariwisata sebagai sebuah industri yang sangat bergantung pada keberadaan manusia. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata. Sehingga aspek manusia salah satunya berperan sebagai motor penggerak bagi kelangsungan industri pariwisata di suatu negara. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produkproduknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, meningkatkan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Perkembangan pariwisata di Indonesia terus berlangsung dan tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendorong yang meliputi ketersediaan potensi objek

wisata prasarana (jaringan jalan, instalasi pembangkitan tenaga listrik, dan instalasi penjernihan air bersih, sistem perbankan, sistem telekomunikasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan kesehatan), sarana pokok (hotel, penginapan dan jenis akomodasi lainnya, restoran, atau warung, promosi pemandu wisata dan sebagainya), sarana pelengkap (sarana olahraga), sarana penunjang fasilitas berbelanja atau souvenir, fasilitas hiburan dan lain sebagainya.

Kabupaten Sinjai memiliki potensi dan obyek-obyek pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan, pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sinjai diarahkan untuk memanfaatkan obyek daya tarik Wisata, salah satu pariwisata yang ada di Kabupaten Sinjai, yaitu wisata alam hutan bakau (mangrove) terletak di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur sekitar tujuh km dari pusat Kota Sinjai. Adanya wisata hutan bakau di desa Tongke-tongke, Menjadikan masyarakat memperoleh keuntungan.

Di tempat ini juga banyaknya warga Sinjai yang datang untuk menikmati suasana bersama keluarga, Untuk menikmati sejuknya hutan mangrove. Hampir sebagian warga di kawasan ini ingin membuka lahan usaha, Namun masih minimnya fasilitas yang terdapat di Tongke-Tongke. Adapun berbagai aktifitas masyarakat yang dapat dijumpai Dilokasi wisata yaitu membuat usaha sehingga dapat lebih menarik perhatian terhadap pengunjung yang datang seperti cafe terapung yang masyarakat berdagang diatas kapal. Kawasan wisata Hutan Mangrove ini berada di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Untuk menuju kawasan wisata ini para pengunjung bisa menggunakan transportasi darat dari pusat kota Sinjai. Jaraknya hanya sekitar 7 km dari pusat kota Sinjai.

Ekosistem mangrove di Desa Tongke-tongke merupakan salah satu hutan mangrove yang terbaik di Sulawesi Selatan. Mangrove di Tongke-tongke merupakan perpaduan antara mangrove alami dan hasil rehabilitasi. Rehabilitasi hutan mangrove di Desa Tongke-tongke telah dilakukan sejak tahun 1986 oleh masyarakat desa tersebut secara swadaya. Upaya penghijauan kembali wilayah pesisir ini dilakukan oleh Kelompok Pencinta Sumber Daya Alam - Aku Cinta Indonesia (KPSDA-ACI) dan sudah terlihat tingkat keberhasilannya, dilihat dengan semakin bertambahnya jenis mangrove yang hidup dan luasnya area yang ditumbuhi mangrove sehingga sekarang dijadikan sebagai ekowisata hutan mangrove.

Keberadaan ekosistem mangrove di Kabupaten Sinjai belakangan ini sudah mulai dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pesisir baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu upaya dalam pengelolaan agar fungsi dapat berkelanjutan, sehingga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tambak dan nelayan, serta masyarakat lainnya sebagai penyedia jasa sarana

produksi (saprodi) untuk kebutuhan petani tambak dan nelayan. Ekowisata hutan mangrove mengkaji tentang eksplorasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta mencegah dampak negatif terhadap ekosistem, kebudayaan, dan keindahan. Namun demikian, pemanfaatan sumberdaya ekosistem mangrove untuk ekowisata harus disertai pertimbangan yang cermat khususnya mengenai daya dukung kawasan. Pengembangan wisata yang hanya mengejar keuntungan semata justru akan berdampak negatif, baik pada sisi sosial maupun ekonominya. Hal ini terjadi pada beberapa kawasan wisata pantai dan pesisir di dunia ini yang di fokuskan pada pencapaiannya tujuan jangka pendek, yang mengakibatkan hancurnya parawisata itu sendiri. Kasus-kasus ini pula yang mendorong munculnya konsep pengembangan ekowisata.

Kawasan wisata ini menghadirkan nuansa alam dengan panorama yang indah. Hamparan hutan mangrove seluas ratusan hektare dapat dinikmati sejuknya, melalui jembatan kokoh dari kayu ulin yang membentuk lorong-lorong panjang yang saling terhubung satu sama lain. Kawasan tracking Hutan Mangrove, pengunjung juga bisa melakukan aktivitas pengamatan fauna seperti fauna arboreal serangga, ular pohon, kelelawar, burung bangau, burung belibis dan fauna lautan seperti tiram, ikan, kepiting bakau, dan udang. Kawasan hutan mangrove ini memiliki luas sekitar luasnya 173,5 hektar dan merupakan salah satu kawasan hutan mangrove terbesar yang ada di Sulawesi selatan di jadikan salah satu Kawasan Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul ***“Pengelolaan Objek Wisata Tongke-Tongke Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sinjai”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas untuk memberikan batasan dan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengelolaan objek wisata tongke-tongke di Kabupaten Sinjai.
2. Bagaimana pengaruh keberadaan objek wisata tongke-tongke terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Sinjai.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan objek wisata tongke-tongke di Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata tongke-tongke terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut.
2. Sebagai informasi dan diharapkan dapat bermanfaat untuk lebih memperhatikan dan memajukan objek wisata tongke-tongke.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengelolaan objek wisata tongke-tongke dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pengelolaan objek wisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekowisata

Ekowisata merupakan cabang dari pariwisata. Pariwisata sendiri diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau dari suatu tempat ketempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata "tour", sedangkan dalam pengertian jamak, kata "kepariwisataan" dapat digunakan "tourisme" atau "tourism". Pada awalnya ekowisata didefinisikan sebagai suatu wisata yang membutuhkan tanggung jawab terhadap kelestarian alam, serta memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Definisi ini menekankan pada pentingnya gerakan konservasi. Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata ekowisata lama kelamaan semakin digemari oleh wisatawan sehingga dirumuskan beberapa definisi lagi dari ekowisata, yaitu perjalanan bertanggung jawab ke lingkungan alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata.

Ekowisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang telah berkembang sejak tahun 1990-an. Sebagai negara yang terdiri dari berbagai macam keunikan alam, Indonesia memiliki cukup banyak potensi ekowisata yang perlu dikembangkan (Nafi *et al.* 2017). Ekowisata terdiri dari 3 perspektif yaitu sebagai produk, pasar, dan pendekatan pengembangan. Dilanjutkan oleh Ramadhani *et al.* (2019) bahwa dalam pengembangan ekowisata membutuhkan partisipasi masyarakat secara langsung, selain itu untuk menjadi kawasan ekowisata harus memenuhi beberapa kriteria serta konsep perlindungan lingkungan dalam pengelolaannya, ekowisata juga memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan seperti dampak ekologi, ekonomi dan sosial budaya.

Ekosistem mangrove berada diwilayah pesisir yang merupakan daerah pertemuan antara ekosistem darat dan laut. Hutan mangrove merupakan ekosistem yang dinamis dan memiliki kemampuan pulih dengan cepat jika kondisi geomorfologi dan hidrologi serta komposisi habitat tidak diubah dengan oleh penggunaannya dimana kawasan tersebut menyediakan jasa lingkungan yang sangat besar seperti dapat melindungi pantai dari badai dan erosi dan masyarakat dapat menghasilkan pendapatan melalui wisata tersebut.

Salah satu sumberdaya alam yang berperan penting di kawasan pesisir adalah hutan mangrove, baik di dalam memelihara produktifitas perairan pesisir maupun di dalam menunjang kehidupan masyarakat di sekitarnya. Bagi wilayah pesisir, keberadaan hutan mangrove, terutama sebagai jalur hijau di sepanjang pantai sangatlah penting dalam mempertahankan kualitas ekosistem perikanan, pertanian dan pemukiman yang berada dibelakangnya. Tanaman mangrove disamping berfungsi

sebagai jalur hijau, juga berperan sebagai sumber sumber karbohidrat, protein, lemak maupun senyawa-senyawa metabolit sekunder, sehingga strategi pengembangan pangan perlu diarahkan pada potensi sumberdaya wilayah dan sumber pangan spesifik. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan revitalisasi jenis-jenis tanaman pada hutan mangrove yang dapat digunakan sebagai bahan pangan dan biofarma alternatif. Pemanfaatan bagian tanaman lebih dititik beratkan pada buah dan daunnya, karena kedua bagian tersebut tidak berkontribusi terhadap terjadinya deforestry hutan mangrove.

Ekowisata kalau di tinjau secara harfiah berasal dari kata "Wisata" dengan kata kerjanya berwisatayaitu berpergian atau pun sedang melakukan perjalanan dalam mencari sebuah hiburan ataupun kesenangan. Ekowisata merupakan berbagai macam kegiatan yang mana didalamnya di dukung berbagai fasilitas, pelayanannya yang di lakukan oleh masyarakat, ataupun pemerintah. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ataupun lebih dalam mencari kesenangan dengan cara mengunjungi tempat-tempat tertentu, dalam jangka waktu sementara. Istilah Ekowisata Padanan kata Tour (dalam bahasa Inggris) Walaupun dalam bahasa yang sekerta Ekowisata memiliki bahasa yang sama dengan perjalanan, namun padanan kata itu sudah cukup jelas untuk di mengerti dan jelas kata wisata cukup di kenal di pahami sebagai tour tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi ekowisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk wisata alam namun tetap bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mempunyai prinsip untuk pembangunan berkelanjutan.

B. Konsep Pengelolaan Ekowisata

Pengelolaan merupakan sebuah manajemen yang harus di miliki ketika kita melakukan dan merencanakan segala sesuatu dalam jangka yang panjang dan berkelanjutan. Pengelolaan dan perencanaan Ekowisata berarti untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan mendatang dikarenakan Ekowisata lama kelamaan juga menjadi sebuah kebutuhan tambahan yang sangat di perlukan oleh masyarakat pada umumnya. Dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi dan pertumbuhan penduduk merupakan hal yang utama untuk menjawab keberlangsungan dalam pengelolaan tersebut.

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan telah memberikan implikasi munculnya berbagai tuntutan di semua sektor pembangunan. Tuntutan-tuntutan tersebut telah dan akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru, cara cara pendekatan baru dalam berbagai kegiatan baik bisnis pariwisata secara langsung yang dilakukan dunia usaha pariwisata dan usaha-usaha masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf kesejahteraan mereka. Kondisi tersebut makin meyakinkan bahwa

lingkungan bukan lagi beban, tetapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan usahausaha ekonomi. Dalam maksud lain, lingkungan mempunyai peran penting dalam usaha mendorong semua lapisan masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai peluang bisnis, sehingga diharapkan dapat mendorong semua pihak untuk dapat menyelesaikan masalahmasalah dan mampu mendorong keikutsertaan semua unsur secara bersama-sama menanggulangi masalah lingkungan secara bersama-sama.

Ekowisata sering disebut juga dengan sebutan ecotourism yang diartikan sebagai perjalanan wisata yang bertanggung jawab, jadi para wisatawan tidak hanya menikmati manfaat yang diberikan oleh sumberdaya yang ada namun para wisatawan juga dituntut untuk tetap menjaga kaidah konservasi yang ditujukan pada perilaku selama perjalanan wisata. Pada mulanya perjalanan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan hanya dilakukan oleh para pencinta alam, namun seiring berjalannya waktu konsep ekowisata telah banyak dikembangkan. Ekowisata diharapkan tidak hanya memberikan manfaat secara ekologi namun juga memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.

Ekowisata adalah sebagian dari sustainable tourism. Sustainable tourism adalah sektor ekonomi yang lebih luas dari ekowisata yang mencakup sektor-sektor pendukung kegiatan wisata secara umum. Meliputi wisata bahari, wisata pedesaan, wisata alam, wisata budaya, atau perjalanan bisnis memperlihatkan bahwa ekowisata berpijak pada tiga kaki sekaligus, yakni wisata pedesaan, wisata alam dan wisata budaya. Menurut Nugroho (2015) tujuan wisata khususnya ekowisata merupakan komponen terpenting yang diharapkan memberikan kepuasan, pengalaman berkesan, atau dapat memberikan pemikiran baru kepada wisatawan. Ciri-ciri dari tujuan ekowisata yaitu :

- a. Bersifat peka dan terancam (*Fragile and endangering*). Hal ini umumnya mencakup keadaan ekosistem yang terancam rusak, atau memiliki komponen yang mendekati punah sementara masyarakat local tidak memiliki kemampuan menjaga kelestariannya.
- b. Penggunaan bersama (*Share with other user*). Tujuan ekowisata biasanya secara fisik atau fungsional berdekatan dengan penggunaan lahan lain.
- c. Memuat nilai-nilai cultural dan warisan budaya.

Pengelolaan potensi desa wisata dengan baik diharapkan dapat mendorong pembangunan kepariwisataan yang berbasis masyarakat. Pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya dengan mengembangkan potensi desa wisata dengan mengangkat potensi alam dan budaya dipercaya dapat memperkuat ketahanan sosial budaya setempat. Pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. sekaligus dapat menjaga

keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan . Salah satu wisata yang harus dikembangkan adalah wisata rekreasi alam terutama yang ada di wilayah pedesaan karena konsep wisata ini menawarkan keasrian pemandangan alam yang masih alami.

C. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik, dapat juga bersifat sosio-ekonomi dan budaya. Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan, pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "nomos" yaitu peraturan, aturan, hukum, maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan (Bastaman, dalam Fatwa, 2014). Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang yang relasi yang baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah

Kebutuhan dan keinginan menjadi entitas yang sangat sulit dibedakan ketika mengkaji tindakan ekonomi masyarakat saat ini. Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat baik dari aspek ketersediaan sumber daya (alat tukar), ketersediaan komoditi, teknologi komunikasi dan informasi, kemudahan dalam transaksi ekonomi berbasis online, menjadi faktor pendukung bergulirnya roda perekonomian dan pemenuhan kebutuhan dalam masyarakat.

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan

suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan.

Aspek sosial merupakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Kondisi lingkungan menentukan perilaku manusia, dimana lingkungan akan menentukan bagaimana seseorang merespon kondisi yang dihadapi (Pinto, 2015). Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya. Terutama pada masyarakat pesisir dengan perkotaan memiliki perilaku yang berbeda dalam kehidupan sosial. kehidupan masyarakat pesisir dan perkotaan memiliki kesenjangan yang berbeda dalam aspek ekonomi. Kesenjangan ekonomi yang sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan.

Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang yang relasi yang baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah terjadi pada masyarakat pesisir sangat rendah dibandingkan masyarakat kota. Masyarakat pesisir dalam pembangunan hingga kebutuhan sandang pangan sangat minim untuk

didapatkan di kampung.

Hal tersebut, terjadi karena tidak meratanya pembangunan dan lapangan pekerjaan pada masyarakat pesisir, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sangat sulit didapatkan. Berbeda dengan masyarakat kota yang sangat mudah untuk mendapatkan kebutuhan sandang pangan. Hal itu terjadi karena akses pembangunan pada masyarakat kota sudah memenuhi taraf kehidupan yang baik, sehingga untuk mencari lapangan pekerjaan sangat banyak, jadi masyarakat kota mudah untuk memenuhi kehidupannya.

Persepsi masyarakat terhadap individu yang memiliki barang berkelas (berharga tinggi) serta gaya hidup mewah, akan berbanding lurus dengan perlakuan atau tindakan social dari individu atau masyarakat. Faktor yang mendukung perilaku konsumsi dalam masyarakat dijelaskan Lury dalam Mutia sebagai berikut:

- a. Peningkatan barang baik dari jumlah maupun jenis barang dalam jumlah besar. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat mendorong penyediaan barang dan jasa dari berbagai jenis dan variasi barang.
- b. Kemudahan akses dalam pertukaran barang sebagai dampak dari interaksi masyarakat yang mengalami peningkatan. Kemajuan teknologi informasi yang memudahkan masyarakat dalam mengakses barang yang diinginkan tanpa harus mengeluarkan biaya yang tinggi karena dapat dilakukan secara online.
- c. Pertumbuhan pusat perbelanjaan modern dengan arsitektur yang mewah, café, sarana rekreasi yang memberi kenyamanan bagi pengunjung.
- d. Citra yang ditampilkan dalam kemasan barang dan jasa (gaya, desain)
- e. Peran media dalam periklanan barang dan jasa. Media menyajikan gambar, pesan, suara yang dapat mensimulus persepsi seseorang terhadap obyek konsumsi tertentu.
- f. Penggunaan kartu kredit memudahkan masyarakat untuk berbelanja.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil
1.	Rizal, As'at and Sumartik, Sumartik and M.r, Zulfikar (2017)	Analisi Dampak Ekonomi, Sosial, Lingkungan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Banyu Biru Di Desa Sumberejo, Winong, Pasuruan Jatim	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizal <i>et al</i> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan Analisa dampak ekonomi, sosial, lingkungan terhadap pengembangan objek wisata Banyu Biru di Desa Sumberrejo, Winongan, Pasuruan Jatim. Alat analisis menggunakan kuesioner dengan sampel 61 responden stakeholder dimana menghasilkan nilai R 0.961, menunjukkan hubungan antara dua variabel adalah kuat, ditandai dengan nilai R ² sebesar 0.923 atau 92,3%, sehingga dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dapat menjelaskan pengembangan objek wisata banyu biru 7.7% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji F variabel dampak ekonomi, sosial dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan objek wisata dibuktikan dari hasil nilai fhitung sebesar 227.659 dan ftabel sebesar 2.77 pada tingkat signifikansi sebesar 0.000 (0%) atau lebih kecil dari 5%.. hasil uji menyebutkan dampak ekonomi parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan objek wisata dengan nilai terhitung sebesar 1.735 atau 17.35% lebih kecil dari tabel sebesar 1.672 dengan nilai signifikansi

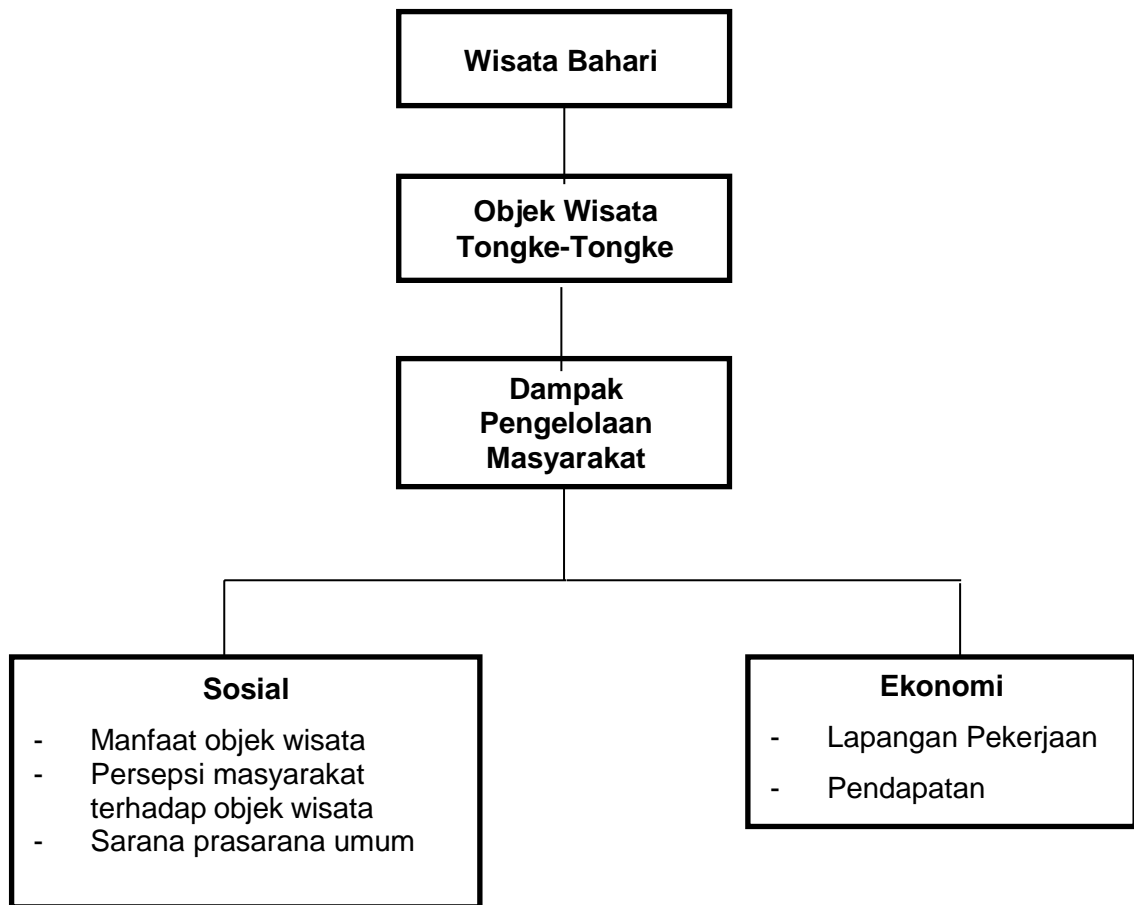
sebesar 0.088. sosialsecara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan objek wisata dengan nilai thitung sebesar 2.280 atau 22.80% lebih kecil dari tabel sebesar 1.672 dengan nilai signifikansi sebesar 0.026. lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan objek wisatadengan nilai thitung sebesar 12.188 atau 121.88% lebih besar dari tabel sebesar 1.672 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. variabel lingkungan yang paling signifikan terhadap pengembangan objek wisata dengan nilai thitung paling tinggi yaitu 12.188 atau 121.88% dengan tingkat signifikan 0.000.

2. Andi Studi Pengelolaan
Mustafa Objek Wisata Hutan
Ainal Mangrove Tongke-
(2020) Tongke Kec.Sinjai
Timur Sebagai Media
Rekreasi Masyarakat.
- Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; pengelolaan obyek wisata hutan mangrove tongke-tongke sebagai media rekreasi masyarakat di Kabupaten Sinjai. Populasinya adalah seluruh pengelola Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Sampel yang digunakan adalah sebagian pengelola berjumlah 10 orang dengan jumlah sampel keseluruhan 10 sample. Teknik penentuan sampel adalah dengan cara total sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisi deskriptif frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata hutan mangrove tongke-tongke Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai sebagai media rekreasi masyarakat dalam kategori baik.

3.	Dwi Saputri (2022)	Kondisi Dan Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Laguna Dan Menguraikan Dampak Sosial Ekonomi Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dwi Saputri (2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan pengelolaan destinasi wisata pantai Laguna dan menguraikan dampak sosial ekonomi wisata pantai Laguna terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut, informan dan seluruh masyarakat yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang valid dan bersedia di wawancarai. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang kemudian di olah menggunakan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Wisata pantai Laguna dibuka menjadi destinasi wisata pada tahun 2016, namun banyak diketahui oleh wisatawan pada tahun 2017, sebelum menjadi tempat wisata yang menarik awalnya tempat tersebut hanya ada bangunan rumah warga sekitar dan empang/ tambak. Seiring perkembangan wisata pantai Laguna telah dilengkapi banyak sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas wisata pengunjung selain itu banyak masyarakat yang memanfaatkan tempat
----	--------------------	---	---

wisata untuk membuka usaha. Di wisata pantai Laguna ada dampak sosial ekonomi yang mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat yang dirasakan oleh pengelola, pedagang/pelaku usaha dan masyarakat setempat, dimana dampak sosial di wisata pantai Laguna masyarakat mengalami perubahan pola pemikiran masyarakat dalam menanggapi pendidikan dan perkembangan zaman sehingga interaksi sosial ikut berkembang seiring berjalannya waktu namun tetap bisa di awasi dan diatasi apabila bersifat negatif serta dampak ekonomi yang terjadi masyarakat dapat membuka usaha/ menjual-menjual sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dapat dilakukan dengan pengembangan wisata pantai Laguna dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik, kebersihan dan keamanan serta dampak sosial ekonomi yang memberikan perubahan sosial masyarakat baik itu kehidupan yang layak, dan rukun walaupun perubahannya membutuhkan jangka waktu yang cukup lama.

E. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir